

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara merupakan amanat dari konstitusi kita yaitu terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa perlu adanya dukungan dari pemerintah. Pemerintah mempunyai peran dalam pendidikan untuk mengatur dan menata pendidikan di negeri ini. Tujuan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia agar mampu dalam bidang-bidangnya dan bisa bersaing dengan negara lain.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan nasional tercapai, prestasi peserta didik harus terus ditingkatkan agar hasil dari pembelajaran bisa tercapai. Dalam meningkatkan prestasi harus didukung oleh beberapa faktor yaitu guru yang profesional, kurikulum yang baik serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Guru yang profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya adalah setiap guru harus dilatih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang profesional memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya agar bisa merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional yang juga memiliki kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Kurikulum merupakan tolok ukur pencapaian tujuan pendidikan maka untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan guru harus menyesuaikan buku teks pelajaran sebagai sarana dan prasarana. Buku teks adalah turunan dari silabus, di dalam silabus dituliskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, instrument penilain, alokasi waktu dan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran harus sesuai dengan standar isi SMP kelas VII yang tertulis pada kurikulum KTSP.

Tujuan pembelajaran atau bisa disebut dengan hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima. Sumber belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sumber belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keseharian siswa dalam belajar.

Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena peserta didik hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Padahal peserta didik bisa

mendapatkan pelajaran dari sumber mana saja tidak hanya dari guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik oleh seorang guru. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 44 Bandung sebagai masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ulangan harian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penulis menjadikan data hasil ulangan harian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu acuan hasil belajar yang rendah. Ada pun data mengenai nilai ulangan harian hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Menjelaskan Hakikat dan Arti Penting Hukum Bagi Warga Negara Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	<70	70-74	75-79	> 80	Presentasi Nilai Memenuhi KKM(%)
				Jumlah Peserta Didik				
1.	VII A	42	80	5	6	14	17	40.48
2.	VII B	39	80	4	9	9	18	46.15
3.	VII C	40	80	3	16	1	20	50.0
4.	VII D	40	80	6	11	7	15	37.5
5.	VII E	40	80	2	19	4	14	35.0
6.	VII F	40	80	1	8	11	20	50.0
7.	VII G	39	80	3	7	12	17	43.59
8.	VII H	39	80	2	3	18	16	41.03
9.	VII I	39	80	5	10	6	19	48.72

Sumber: Data pra penelitian yang diolah penulis Tahun 2015

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi bahwa 9 kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung memiliki persentase nilai yang tidak memenuhi KKM lebih dari 50 persen, hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang memperoleh nilai yang lebih dari nilai KKM yang terbesar adalah kelas VII C dan kelas VII F dimana masing-masing jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang lebih dari nilai KKM adalah 50%, selanjutnya adalah kelas VII I dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 48.7%, kelas VIIB sebanyak 46.2%, kelas

VII G sebanyak 43.59%, kelas VII H sebanyak 41,03%, kelas VII A sebanyak 40.48% dan yang terendah adalah kelas VII D dan VII E dimana masing-masing adalah sebesar 37.5% dan 35.0 %. oleh karena hal tersebut diantara ke-9 kelas tersebut yang mendapatkan perolehan nilai pendidikan kewarganegaraan diatas KKM yaitu 80 masih dinilai kurang karena setiap kelas memiliki persentase dibawah 50%

Melihat data di atas, masih ada peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Ini menjadi tugas bersama pemerintah dan pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM). Jika ini terus dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jika tujuan pembelajaran ini tidak tercapai maka pembelajaran ini bisa dikatakan kurang berhasil. Sebaiknya semua peserta didik harus memenuhi nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan sebelumnya.

Salah satu upaya yang dapat menyelesaikan permasalahan di atas dapat dilakukan dengan cara menerapkan penggunaan sumber belajar melalui buku teks pelajaran sebagai acuan pembelajaran. Salah satu faktor mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang mendukung. Tanpa adanya sarana dan prasarana peserta didik akan kesulitan untuk belajar oleh karena itu penting untuk menunjang pembelajaran. Proses belajar mengajar perlu diadakannya suatu media agar memperlancar proses pembelajaran. “Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi” (Rohani, 1997, hlm. 3). Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dibutuhkan sarana mencakup buku, film, video, slide presentasi dan lain sebagainya. Sumber belajar peserta didik bisa mengambil dari media atau sarana seperti di atas.

Sumber belajar adalah bahan acuan yang berada diluar dari diri seseorang. “Sumber-sumber belajar itulah yang memungkinkan kita berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil” (Rohani, 1997, hlm. 102). Sumber ajar yang mudah dijumpai di berbagai daerah salah satunya berupa hasil cetak. “Koran, majalah, buku, brosur, leaflet merupakan sumber belajar penting bagi anak” (Yunanto, 2004, hlm. 28).

Buku teks termasuk kedalam sumber belajar berupa cetak. Buku teks pelajaran bisa memberikan arahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks maka peserta didik akan lebih mudah belajar dan terarah.

Buku teks pelajaran yang digunakan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan kelayakan buku teks pelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 43 ayat 5 kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Jika buku teks pelajaran yang tidak lulus penilaian dari BSNP maka buku tersebut tidak boleh digunakan dalam acuan pembelajaran di kelas. Pemanfaatan buku teks pelajaran memudahkan peserta didik untuk belajar karena buku tersebut dipinjamkan kepada setiap peserta didik. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 untuk jumlah sarana buku teks pelajaran disesuaikan dengan rasio jumlah peralatan per peserta didik.

Pada pelaksanaannya buku teks pelajaran yang difasilitasi oleh pemerintah sudah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk sumber belajar. Pemanfaatan ini harus berdampak kepada hasil belajar peserta didik tetapi di lapangan belum tentu hasilnya berdampak kepada hasil belajar. Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi hasil belajar akan tetapi yang paling dominan sarana prasarana diantaranya buku teks. Peserta didik bisa untuk mengulang atau mempelajari kembali materi jika kurang dimengerti. Untuk mengukur hasil belajar tidak terlepas dari materi-materi yang sudah diajarkan sesuai dengan buku teks pelajaran.

Agar penelitian ini tidak meluas maka penulis menggunakan Teori Belajar R.M Gagne (dalam Surya, 2004, hlm. 40) berpendapat bahwa “dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil pembelajaran dalam memperoleh informasi itu terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan eksternal”.

Sementara itu B. Bloom (dalam Sudjana, 2010, hlm. 23) berpendapat bahwa “terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik interen peserta didik serta karakteristik ekstern yang meliputi: guru,

model pembelajaran, dan fasilitas belajar”. Peserta didik yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik harus dibarengi dengan penilaian. Penilaian yang dilakukan mengacu kepada peraturan menteri tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian bisa dilakukan dengan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Mengacu kepada paparan di atas, dan untuk memecahkan masalah mengenai hasil belajar peserta didik, maka penting dilakukan penelitian mengenai sumber belajar terhadap hasil belajar yang dituangkan ke dalam judul **“Tingkat Pemanfaatan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”**. Penulis melakukan penelitian Studi Deskriptif di Kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum masalah yang dipertanyakan dalam penelitian tindakan ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan sumber belajar buku teks. Untuk memperjelas masalah di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan memanfaatkan buku teks pelajaran PKn?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan buku teks pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana tingkat pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
4. Bagaimana hambatan pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran PKn. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PKn dengan memanfaatkan buku teks pelajaran PKn
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan buku teks pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
4. Untuk mengetahui hambatan pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
5. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan. Sumbangan yang diharapkan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan sumber belajar menggunakan buku teks.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kebijakan formal dalam belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dibutuhkan kebijakan tentang penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku teks pelajaran. Oleh karena itu, kebijakan yang dikeluarkan yaitu peserta didik diharuskan mempunyai buku teks pelajaran sebagai sumber belajar.

3. Manfaat dari Segi Praktik

Manfaat secara praktis dapat diperoleh baik oleh penulis maupun pembaca dan juga bagi banyak pihak terlebih dalam bidang pendidikan. Manfaat dari penelitian diharapkan dapat dirasakan oleh banyak pihak, diantaranya:

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan penambahan pengetahuan dari penggunaan buku teks pelajaran di dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan penerapan sumber belajar menggunakan buku teks pelajaran. Dengan penerapan sumber belajar menggunakan buku teks pelajaran secara memadai, mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman kepada sekolah bahwa dalam proses pembelajaran pentingnya menggunakan buku teks sebagai acuan dan landasan penyampaian materi kepada peserta didik.

4. Manfaat dari segi aksi sosial

Dari segi aksi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan buku teks dan mendukung adanya aksi dari seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan

penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, dan rekomendasi, bab ini berisi simpulan, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.